

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Pokok penelitian ini adalah *abnormal trading volume activity* pada saham-saham yang membentuk indeks LQ 45.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di BEI untuk periode Agustus 2020-Februari 2021.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006:13). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006:14). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah saham-saham yang masuk dalam pengumuman LQ-45 selama Agustus 2020 hingga Februari 2021. Indeks LQ-45 merupakan indeks unggulan dalam BEI. Indeks tersebut beranggotakan 45 saham dengan tingkat kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham terbesar (Jogiyanto, 2008).

Saham-saham LQ45 dipilih sebagai sampel penelitian karena sebelum adanya pandemi COVID-19, indeks LQ-45 mampu bertumbuh sebesar 3,23% pada akhir tahun 2019 (cnbcindonesia.com). Setelah masuknya pandemi COVID-19 di Indonesia pada bulan Februari 2020, beberapa saham yang tergabung dalam LQ-45

mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal ini diperkirakan merupakan dampak ekonomi Indonesia terhadap perdagangan saham maupun sentimen investor terhadap situasi pasar yang ada di BEI (Arfani, 2021).

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997. Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di BEI.

Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar reguler. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan 93 perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di BEI. Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

- 1) Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 2) Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di BEI selama minimum tiga bulan.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria. Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ-45 bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal 94 lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan. Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif berupa lembar saham perusahaan sampel yang tersedia dan yang diperdagangkan dalam periode jendela peristiwa pengumuman PSBB II dan Indonesia resmi resesi. Sumber data yang digunakan adalah *www.idx.co.id*, dan *finance.yahoo.com*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan studi dokumentasi.

3.4 Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel tunggal, dan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan piranti lunak statistik SPSS.

3.4.1 Uji Beda Rata-Rata

Statistik t adalah alat analisis yang akan digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata sampel tunggal dan beda rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011). Uji t beda rata-rata sampel tunggal dilakukan untuk inferensi perbedaan rata-rata antara *abnormal* TVA saat peristiwa pengumuman PSBB II dan Indonesia resmi resesi. Uji statistik ini untuk membuktikan hipotesis H1a dan H2a. Sedangkan uji t beda rata-rata dua sampel digunakan untuk menguji H1b, H1c, H2b, dan H2c. Untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini pertimbangan yang dilakukan, sebagai berikut:

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menguji H1.

1. Perumusan hipotesis:

H1a: $\underline{ATVA_{t=0,PSBB II}} \neq 0$, atau terdapat kandungan informasi yang diproksi dengan aktivitas volume perdagangan abnormal pada saham-saham LQ45 di BEI saat peristiwa pengumuman PSBB II

H1b: $\underline{ATVA_{t=0,PSBB II}} - \underline{ATVA_{t-1,PSBB II}} \neq 0$, atau terdapat lonjakan aktivitas volume perdagangan abnormal pada saham-saham LQ45 pada saat peristiwa pengumuman PSBB II.

H1c: $\underline{ATVA_{t=0,PSBB II}} - \underline{ATVA_{t-1,PSBB II}} \neq 0$, atau terdapat pembalikan aktivitas volume perdagangan abnormal pada saham-saham LQ45 setelah peristiwa pengumuman PSBB II.

H2a: $\underline{ATVA_{t=0,RESESI}} \neq 0$, atau terdapat kandungan informasi yang diproksi dengan aktivitas volume perdagangan abnormal pada saham-saham LQ45 di BEI saat peristiwa pengumuman Indonesia resmi resesi.

H2b: $\underline{ATVA_{t=0,RESESI}} - \underline{ATVA_{t-1,RESESI}} \neq 0$, atau terdapat lonjakan aktivitas volume perdagangan abnormal pada saham-saham LQ45 pada saat peristiwa pengumuman Indonesia resmi resesi.

H2c: $\underline{ATVA_{t+1,RESESI}} - \underline{ATVA_{t=0,RESESI}} \neq 0$, atau terdapat pembalikan aktivitas volume perdagangan abnormal pada saham-saham LQ45 setelah peristiwa pengumuman Indonesia resmi resesi.

2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% membandingkan antara *sig. t* dengan $\langle (0,05)$
3. Membandingkan *p-value* dengan alpha tertentu
 - a. Jika *p-value* $< \alpha$ tertentu (misal, 0,05) maka tidak cukup bukti untuk menolak H0 sehingga H0 ditolak untuk menerima H1. Dengan kata lain, terdapat aktivitas volume perdagangan abnormal yang signifikan pada saham-saham LQ45 di BEI selama periode jendela peristiwa pengumuman PSBB II dan Indonesia resmi resesi.
 - b. Jika *p-value* $> \alpha$ tertentu (misal, 0,05) maka cukup bukti untuk menerima H0 sehingga H0 diterima dan menolak H1. Dengan kata lain, tidak terdapat aktivitas volume perdagangan abnormal yang signifikan pada saham-saham LQ45 di BEI selama periode jendela peristiwa pengumuman Indonesia resmi resesi.
4. Menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang ada.